

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

SDIT Qurrota A'yun Ponorogo merupakan Sekolah Dasar Terpadu yang didirikan oleh yayasan Qurrota A'yun Ponorogo. Latar belakang berdirinya SDIT Qurrota A'yun Ponorogo adalah adanya generasi muda Ponorogo tahun 90-an yang peduli terhadap pendidikan. Pada saat itu para pemuda Ponorogo merasa perlu mendirikan lembaga pendidikan yang memadukan antara ilmu umum dengan ilmu agama Islam. Pendapat masyarakat Ponorogo saat itu, jika anak disekolahkan di sekolah umum atau sekolah negeri maka prestasi pendidikan umumnya yang bagus, dan jika anak disekolahkan di sekolah yang berbasis agama Islam atau pondok pesantren maka prestasi agamanya yang bagus.

Dari opini masyarakat yang demikian itu, akhirnya muncul keinginan para pemuda Ponorogo untuk mendirikan sebuah sekolah yang mendidik anak-anak usia Sekolah Dasar yang unggul pada bidang pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan. Maka didirikanlah Sekolah Islam Terpadu yang memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan kepesantrenan atau pendidikan keagamaan, yaitu SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

SDIT Qurrota A'yun Ponorogo didirikan pada tahun 2003. Awal mulanya gedung atau tempat belajar SDIT Qurrota A'yun Ponorogo masih

mengontrak 5 ruangan di Jl. Wakhid Hasyim kompleks masjid Agung Ponorogo dengan jumlah peserta didik kurang lebih 23 anak. Untuk mencari atau menghimpun murid, para pendidik ketika itu melakukan *door to door* demi memperkenalkan SDIT Qurrota A'yun kepada masyarakat Ponorogo. Kemudian setelah berjalan cukup lama dan dikenal oleh masyarakat barulah sekolah tersebut dapat berdiri sendiri dan membangun gedung sekolah milik sendiri.

Sekarang gedung SDIT Qurrota A'yun berdiri diatas tanah seluas 6.860m² berlokasi di Jl. Lawu, Kelurahan Nologaten, Kabupaten Ponorogo dengan mengusung konsep sekolah Islam terpadu dengan sistem *full day school*. SDIT Qurrota A'yun Ponorogo saat ini mempunyai 2 gedung yang bernama gedung Jendral Soedirman dan gedung Diponegoro. Penamaan dua gedung tersebut karena muncul anggapan dari masyarakat bahwa SDIT Qurrota A'yun Ponorogo bersifat radikal. Penamaan gedung dengan nama pahlawan diharapkan dapat menghilangkan dan mematahkan opini miring dari masyarakat.

SDIT Qurrota A'yun Ponorogo merupakan perwujudan model sekolah yang mampu memadukan antar ilmu qouli dan ilmu kauni menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan melalui sekolah ini terlahir atau mencetak peserta didik yang berkualitas, baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang mental spiritual. Semua mata pelajaran dan kegiatan yang diselenggarakan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo tidak terlepas dari bingkai ajaran agama Islam. Pelajaran umum

seperti matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan lain sebagainya dibingkai dengan pedoman dan panduan Pendidikan Islam. Melalui proses yang panjang dan banyak rintangan SDIT Qurrota A'yun Ponorogo mampu mencetak lulusan yang berprestasi baik dalam bidang akademik atau mata pelajaran umum maupun dalam bidang keagamaan dan akhlak yang mulia. (Dokumen Tata Usaha SDIT Qurrota A'yun Ponorogo).

2. Profil SDIT Qurrota A'yun Ponorogo



Nama Sekolah	: SDIT Qurrota A'yun
Status Akreditasi	: "B" tahun 2010-2015 "A" tahun 2016-2021
NPSP	: 20549688
NIS	: 10 04 10
NSS	: 102.051.117.041
Tahun Berdiri	: 2003
Alamat Sekolah	: Jl. Lawu No. 100 Kelurahan Nologaten, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur Kode pos (62411)
Telepon/Fax	: (0352) 484162
Email	: sditqurrotaayun@gmail.com
Status Sekolah	: Swasta
Waktu penyelenggaraan	: Pagi hari
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar
Nama Yayasan	: Qurrota A'yun Ponorogo (QAP)

Alamat Yayasan : Jl. Batoro Katong Ponorogo
 Telepon : (0352) 488808
 Email : yayaanqurrotaayun@gmail.com

3. Visi Misi dan Tujuan SDIT Qurrata A'yun Ponorogo

a. Visi

Terbentuknya siswa-siswi yang berkepribadian Islami, berprestasi optimal, kreatif, mandiri, dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- 2) Menjadi sekolah Islam percontohan.
- 3) Mengembangkan kreatifitas dan kemandirian peserta didik.
- 4) Menjadi lembaga pendidikan yang berwawasan lingkungan.
- 5) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
- 6) Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 7) Melaksanakan perilaku 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi tersebut maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh SDIT Qurrata A'yun Ponorogo adalah:

- 1) Membiasakan beribadah, disiplin, percaya diri, dan berperilaku sosial yang baik.

- 2) Meningkatkan kualitas layanan melalui penyempurnaan kurikulum terpadu dan sistem manajemen mutu.
- 3) Mengembangkan model pembelajaran terintegrasi pendidikan lingkungan hidup.
- 4) Melaksanakan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di sekolah.
- 5) Melaksanakan pemilahan dan pengolahan sampah organik dan anorganik.
- 6) Menanamkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, aman dan nyaman.
- 7) Mengembangkan sarana pendukung pembelajaran berbasis TIK.
- 8) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 9) Membekali keterampilan *life skill* sesuai jenjang usia.
- 10) Menjalin kerjasama dengan lembaga/instansi dan masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan. (Dokumen Tata Usaha SDIT Qurrata A'yun Ponorogo).

4. Sarana dan Prasarana di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo

Sarana dan prasarana sekolah sangat membantu dan menunjang terselenggaranya pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang milik SDIT Qurrata A'yun Ponorogo saat ini meliputi:

a. Gedung

Gedung atau ruangan yang dimiliki SDIT Qurrata A'yun Ponorogo saat ini antara lain:

1. Ruang kepala sekolah : 1 ruangan keadaan baik
2. Ruang guru : 1 ruangan keadaan baik
3. Ruang kelas : 26 ruangan keadaan baik
4. Perpustakaan : 1 ruangan keadaan baik
5. Lab. komputer : 1 ruangan keadaan baik
6. Lab. bahasa : 1 ruangan keadaan baik
7. Ruang UKS : 1 ruangan keadaan baik
8. Sanitasi guru : 4 ruangan keadaan baik
9. Sanitasi siswa : 4 ruangan keadaan baik
10. Masjid : 2 lantai keadaan baik
11. Selain itu masih ada Aula, kantin sekolah, dapur sekolah, area parkir, dan pos satpam, semuanya masih dalam keadaan baik.

b. Perlengkapan

Perlengkapan pendidikan yang dimiliki SDIT Qurrata A'yun Ponorogo antara lain: lapangan basket, lapangan futsal, lapangan bola volley, lapangan lompat jauh, lapangan panahan, perlengkapan kantor, serta perlengkapan ruang kelas.

5. Pendidik, Karyawan Sekolah, dan Siswa-Siswi SDIT Qurrata A'yun

Ponorogo

Jumlah pendidik dan karyawan sekolah di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo saat ini seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel. 4.1. Pendidik dan Karyawan di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo

Pendidik & Karyawan Sekolah	Jumlah	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawalan
Kepala Sekolah	1 orang	S1	GTY
Guru Kelas 1	8 orang	S1	GTY
Guru kelas 2	8 orang	S1	GTY
Guru Kelas 3	4 orang	S1	GTY
Guru Kelas 4	4 orang	S1	GTY
Guru Kelas 5	5 orang	S1	GTY
Guru kelas 6	4 orang	S1	GTY
Guru olah raga	3 orang	S1	GTY
Guru TIK	2 orang	S1	GTY
Guru PAI	4 orang	S1 dan S2	GTY
Guru Al-Qur'an	13 orang	SMA dan S1	GTY
Pembina Qiro-ah	1 orang	S1	GTY
Guru Pramuka	5 orang	S1	GTY
TU	2 orang	S1	GTY
Pembina karate	1 orang	S1	GTY
Pembina Robotik	3 orang	S1	GTY
Pembina jarimatika	2 orang	S1	GTY
Pembina panahan	1 orang	S1	GTY
Pembina entrepreneur	1 orang	S1	GTy
Pembina futsal	2 orang	S1	GTY
Pembina musik	3 orang	S1	GTY
Pembina Volly	1 orang	S1	GTY

Pembina lukis	2 orang	S1	GTY
Petugas perpustakaan	1 orang	D3	Karyawan tetap
Petugas outsourcing	2 orang	SMA	Karyawan tetap
Satpam	3 orang	SMA	Karyawan tetap
Sopir	1 orang	SMA	Karyawan tetap
Cleaning service	2 orang	SMA	Karyawan tetap
Jumlah	88 orang		

Menurut Wijiati jumlah siswa-siswi SDIT Qurrata A'yun Ponorogo saat wawancara ini berlangsung ada 730.

Jumlah siswa-siswi SDIT Qurrata A'yun Ponorogo saat ini ada 730 anak, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Masing-masing kelas dibagi menjadi 5 kelompok belajar dengan jumlah siswa-siswi pada masing-masing kelompok belajar rata-rata ada 28 siswa-siswi. (Wawancara dengan Wijiati, tanggal 18 Juni 2020, bertempat di ruang Kepala Sekolah SDIT Qurrata A'yun Ponorogo).

6. Kurikulum di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo

Sesuai hasil wawancara dengan Wijiati (Kepala SDIT Qurrata A'yun Ponorogo) kurikulum yang dipakai di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo sebagian besar sama dengan kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri (SD) umum.

Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri (SD) umum tetapi khusus untuk kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah dikembangkan sendiri oleh Lembaga Pendidikan SDIT Qurrata A'yun Ponorogo menjadi pendidikan fiqh, aqidah akhlak, Qur'an hadits, bahasa Arab, Sirah, dan tahfidz al-Qur'an. (Wawancara dengan Wijiati, tanggal 18 Juni 2020, bertempat di ruang Kepala Sekolah SDIT Qurrata A'yun Ponorogo).

7. Kegiatan Ekstrakurikuler di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo

Menurut Wijati, di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo ada tiga jenis kegiatan ekstrakurikuler.

Saat ini di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo ada tiga jenis kegiatan ekstrakurikuler. yaitu: *petama*, ekstrakurikuler wajib, meliputi: bahasa Inggris, bahasa Arab, life skill, Wafa/BTAQ, tahfidz reguler, TIK, PTD (Pengenalan Teknologi Dasar), ISC (Islamic study club), dan pramuka. *Kedua*, ekstrakurikuler pilihan, meliputi: sepak bola, volly, karate, renang, bulu tangkis, panahan, catur, entrepreneur, qiroah, musik, robotik, literasi/penulis cilik, dan melukis. *Ketiga*, ekstrakurikuler seleksi, yang meliputi: club MIPA dan *tahfidz takhasus*. (Wawancara dengan Wijati, tanggal 18 Juni 2020, bertempat di ruang Kepala Sekolah SDIT Qurrata A'yun Ponorogo).

B. Cara Pengembangan Kurikulum PAI di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo

Menurut Afthon (Kepala bidang Kurikulum di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo) pada dasarnya pengembangan kurikulum PAI di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang memuat cakupan materi lebih luas dari pada K.13 dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan materi Pendidikan al-Quran.

Pertama-tama para pimpinan mengadakan rapat, menentukan tujuan dari pengembangan kurikulum tersebut yang disesuaikan dengan tujuan sekolah yaitu: meningkatkan kualitas layanan melalui penyempurnaan kurikulum terpadu dan sistem manajemen mutu. Selain itu juga menentukan materi yang akan dikembangkan. Lalu para pimpinan melakukan sosialisasi kepada guru-guru agar program pengembangan itu bisa diimplementasikan atau dilaksanakan oleh para guru di sini. Ini berpedoman pada ada tiga jenis kegiatan ekstrakurikuler. (Wawancara dengan Afthon, tanggal 18 Juni 2020, bertempat di ruang guru SDIT Qurrata A'yun Ponorogo).

Sedangkan materi yang dikembangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo terdiri atas 5 muatan kurikulum yakni aqidah akhlaq, bahasa Arab, qur'an hadits, fiqih, dan siroh. Sedangkan untuk pendidikan al-Quran terdiri dari materi wafa/BTA, tahsin al-Qu'an, tilawah, materi hafalan juz 29 dan juz 30, dan tahfid tahassus.

Sesuai dengan pernyataan Afthon (Kepala bidang Kurikulum SDIT Qurrata A'yun Ponorogo), evaluasi pengembangan kurikulum PAI di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo diterapkan terhadap para guru. Proses evaluasi tersebut yaitu:

Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI terutama tahfidz al-Qur'an. Kemudian dari hasil observasi tersebut dilakukan musyawarah tentang kekurangan dan perbaikan lebih lanjut. Selain itu juga ada evaluasi akademik yang berjenjang mulai dari LK (Lembar Kerja), UH (Ulangan Harian), Tugas, PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester). (Wawancara dengan Afthon, tanggal 18 Juni 2020, bertempat di ruang guru SDIT Qurrata A'yun Ponorogo)

C. Implementasi Kurikulum PAI di SDIT Qurata A'yun Ponorogo

Implementasi kurikulum PAI dilaksanakan dalam 3 tahap mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam tahap persiapan pembelajaran guru membuat rancangan pembelajaran seperti Program tahunan, Program semester, Silabus, dan RPP. Dan kemudian guru diharapkan mampu mengembangkan perangkat pembelajaran ke dalam RPP.

Silabus disusun oleh sekolah pada tahun ajaran baru yang dipersiapkan untuk program dalam satu semester, sedangkan RPP disusun

oleh masing-masing guru. Penyusunan silabus dan RPP dilakukan oleh guru kelas maupun guru bidang studi dan menjadi pegangan bagi setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran baik pembelajaran di kelas maupun pembelajaran di luar kelas.

Dalam tahap pelaksanaan kurikulum PAI di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo sesuai dengan hasil observasi berikut ini: Pukul 07.00 bel berbunyi, semua siswa-siswi masuk ke dalam kelas masing-masing. Siswa-siswi membaca doa sebelum belajar kemudian membaca dzikir pagi sampai dengan pukul 07.15. Kemudian siswa-siswi menghafal al-Qur'an dengan sistem murojaah (mengulang hafalan al-Quran) secara bersama-sama. Pukul 08.00-10.00 siswa-siswi belajar sesuai dengan jadwal masing-masing. Pukul 10.00-10.15 siswa-siswi menjalankan sholat dhuha secara berjamaah di masjid. Pukul 10.15-10.30 siswa-siswi istirahat pertama. Pukul 10.30-12.00 siswa-siswi kembali masuk kelas untuk belajar sesuai dengan jadwal pelajaran masing-masing. Pukul 12.00-12.15 siswa-siswi menjalankan sholat dhuhur berjamaah. Pukul 12.15-13.00 siswa siswi istirahat. Selanjutnya proses pembelajaran dilanjutkan kembali sampai pukul 15.00. Pukul 15.00-15.15 siswa-siswi menjalankan sholat ashar berjamaah di masjid, kemudian pulang. Sedangkan untuk siswa-siswi yang mengikuti program tahfidz tahassus masih mengikuti pembelajan tahfid sampai usia. (Observasi oleh Hanik Nurdiana, tanggal 7 Maret 2020, di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo).

Menurut Teguh Supriarto (Guru PAI SDIT Qurata A'yun Ponorogo) implementasi pengajaran tahfid tahassus selama masa pandemi covid 19 menggunakan system daring.

Selama masa covid 19 kami mengajar dengan cara dengan menggunakan sistem daring, dan karena guru sudah mempunyai metode wafa maka guru tinggal mengshere pada siswa bacaannya kemudian siswa setor hafalannya. Aplikasi yang digunakan Whatsapp, Zoom, dan Video call. (Wawancara dengan Teguh Supriarto tanggal 16 Februari 2021)

Dalam tahap evaluasi sesuai dengan pernyataan Wijiati, pelaksanaan evaluasi kurikulum PAI dilakukan dengan mengadakan tes atau ujian terhadap siswa-siswi yaitu ujian semester dan tes atau ujian khusus tahfidz.

Kalau untuk evaluasi bagi para siswa-siswi yang mengikuti tahfidz tahassus diadakan tes atau ujian khusus tahfidz. Ada tes sekali duduk yang diadakan setiap hari untuk mengetahui kemampuan dan kemajuan siswa dalam menghafal al-Qur'an ada juga tes setiap satu juz dan tiga juz, sehingga ada rapor khusus tahfidz. Dan setiap siswa hafal tiga juz diadakan wisuda. (Wawancara dengan Wijiati, tanggal 18 Juni 2020, bertempat di ruang Kepala Sekolah, SDIT Qurata A'yun Ponorogo).

Sedangkan selama masa covid-19 proses evaluasi berbeda dengan masa sebelum covid-19.

Evaluasi program tahfid tahassus selama masa covid 19 menggunakan video call dan setoran hafalan menggunakan voice note. (Wawancara dengan Teguh Supriarto tanggal 16 Februari 2021).

D. Kendala yang Dihadapi SDIT Qurata A'yun Ponorogo dalam Mengembangkan Kurikulum PAI

Guru baru yang kurang kompeten dan kekurangan SDM serta masalah biaya diakui Afthon merupakan kendala dalam mengembang kurikulum PAI di SDIT Qurata A'yun Ponorogo.

Guru baru biasanya ada yang tidak hafal al-Qur'an 30 juz mereka hafal al-Qur'an tapi Cuma beberapa juz. Ini merupakan kendala dalam mengembang kurikulum PAI di sekolah. Disekolah ini memang siswa-siswi diwajibkan hafal al-Quran terutama juz 29 dan 30 untuk yang reguler, tapi selain program tahfidz al-Qur'an reguler, SDIT Qurrata A'yun Ponorogo juga menerapkan program tahfidz tahassus yaitu program hafalan al-Qur'an secara keseluruhan. Untuk memastikan terlaksannya kegiatan tersebut sekolah membutuhkan guru PAI yang bisa mengajar di kelas juga mampu membaca, menulis, dan menghafal al-Quran dengan baik terutama hafal minimal juz 29 dan juz 30 sehingga perlu melakukan rekrutmen guru tahfidz secara seksama. Selain itu biaya yang kurang mencukupi juga merupakan kendala dalam mengembangkan kurikulum PAI di SDIT A'yun Ponorogo, terutama untuk membeli kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum. (Wawancara dengan Afthon, tanggal 18 Juni 2020, bertempat di ruang guru SDIT Qurrata A'yun Ponorogo).

E. Kendala yang Dihadapi SDIT Qurata A'yun Ponorogo dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAI

Menurut Wijiati, kepala SDIT Qurrata A'yun Ponorogo, ada beberapakendalayang dihadapi sekolah ini dalam mengimplementasikan kurikulum PAI yang sudah dikembangkan.

Kendala yang kami hadapi dalam mengimplementasikan kurikulum PAI di sini ya terutama kemampuan siswa-siswi yang berbeda-beda dalam menangkap materi pelajaran. Ada yang cepat faham ada yang agak lambat, bahkan ada yang lambat sekali. Kendala yang lainnya untuk kegiatan ekstra kadang-kadang siwa inginnya ikut kegiatan ekstra renang atau pramuka, tidak ingin ikut ekstrakurikuler tahfidz tahassus, tapi ini biasanya selalu bisa diatasi oleh para ustadzah dengan bicarakananya dengan wali murid. Dan kendala yang baru-baru ini terjadi ya adanya covid 19. (Wawancara dengan Wijiati, tanggal 18 Juni 2020, bertempat di ruang Kepala Sekolah, SDIT Qurrata A'yun Ponorogo).

Adanya kendala dalam mengimplementasikan kurikulum PAI di SDIT

Qurrata A'yun Ponorogo juga dibenarkan oleh Teguh Supriarto.

Kendala yang dihadapi guru PAI SDIT Qurrata A'yun Ponorogo selama pembelajaran daring yaitu ketika menggunakan aplikasi Zoom partisipasi dari siswa kurang dan juga respon dalam mengerjakan tugas lambat. Pada umumnya anak-anak sudah bisa mengaplikasikan hp, tapi juga tetap butuh bimbingan dan pendampingan orang tua. (Wawancara dengan Teguh Supriarto tanggal 16 Februari 2021).

Tidak hanya guru PAI saja, Ermawati, salah satu wali murid SDIT Qurrata A'yun Ponorogo juga mengakui adanya kendala dalam pembelajaran selama masa covid-19.

Kendalanya butuh kuota banyak. Kadang signal yang kurang mendukung, anak lebih fokus jika langsung bisa tatap muka dengan gurunya dan respon anak anak lebih lambat dibanding ketika belajar dilakukan dengan tatap muka. (Wawancara dengan Ermawati, tanggal 16 Februari 2021).

Namun demikian Wijiati menyatakan bahwa selain adanya faktor penghambat atau kendala, ada juga faktor yang pendukung dalam pengembangan dan pengimplementasian kurikulum PAI di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo yaitu keterpaduan konsep antara orang tua dengan program yang telah direncanakan oleh sekolah, misalnya dalam aspek akhlak dan ibadah, ditambah dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler BTQ, tahsin al-Qur'an, tilawah, qiroah dan tahfiz al-Qur'an, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat penting dan bagian dari program pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Selain itu kelengkapan sarana dan prasarana serta SDM yang berkompetensi juga sangat mendukung program kurikulum di SDIT Qurra A'yun Ponorogo.

Dengan adanya pengembangan kurikulum PAI maka target sekolah dapat tercapai yaitu ketika anak kelas 2 harus sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan terlebih lagi mampu menghafal al-Qur'an juz 29 dan juz 30.

